

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa yang sejahtera adalah bangsa yang maju. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), sedangkan SDM tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan mengambil peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas. Kemajuan pendidikan bangsa Indonesia dapat dicapai apabila dilakukan penataan pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan perlu dilakukan demi majunya bangsa Indonesia.

Pemerintah berupaya mewujudkan kesejahteraan kota seperti yang diperintahkan Tuhan. Pemerintah sebagai wakil Tuhan di bumi bertanggung jawab untuk mengusahakan kesejahteraan bangsa yang dipercayakan Tuhan kepada mereka. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penataan pendidikan untuk memajukan pendidikan Indonesia dengan harapan mampu meningkatkan sumber daya manusia demi tercapainya kesejahteraan. Setiap usaha yang dilakukan diharapkan mampu membawa bangsa tersebut melihat karya dan pemeliharaan Tuhan dalam mewujudkan kesejahteraan. Pemerintah melakukan pembaharuan kurikulum, menyediakan pendidikan gratis, membangun sekolah-sekolah baru, memberikan program beasiswa dan berbagai usaha lainnya. Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar

siswa ditentukan oleh banyak faktor salah satunya adalah proses pembelajaran di kelas sendiri.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, Biologi menjadi mata pelajaran yang cukup sulit bagi siswa. Kenyataan pada saat ini di SMP Kristen (SMPK) Medan hasil belajar Biologi siswa masih rendah khususnya pada kelas VII A dan VII B. Rendahnya hasil belajar Biologi siswa dapat dilihat pada nilai ulangan harian siswa kelas VII A dan VII B. SMPK Medan menerapkan kebijakan bahwa sebuah kelas akan mengikuti remedial klasikal untuk ulangan harian apabila siswa yang lulus dalam ulangan tersebut kurang dari 60% dengan KKM 68. Berdasarkan nilai ulangan harian siswa SMPK Medan (Lampiran A dan B) dapat disimpulkan bahwa dari setiap ulangan harian kelas VII A dan VII B selalu mengikuti remedial klasikal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memang masih rendah. Hal ini jelas menunjukkan bahwa ada kesenjangan dari yang diharapkan dengan keadaan di lapangan.

Selain itu, berdasarkan pengamatan di lapangan, guru menjadi subjek utama ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan materi dengan bantuan buku paket kemudian memberikan tugas. Guru memilih menggunakan metode ceramah karena harus mengejar materi. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang mengalami pengalaman belajar. Hal ini juga banyak dialami di Indonesia. Selama ini paradigma pembelajaran di Indonesia adalah semua pembelajaran diberikan oleh guru sehingga siswa cenderung kurang aktif. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang mampu

meningkatkan keaktifan siswa, memberikan pengalaman dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Biologi, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerjasama dan berinteraksi dengan teman, dan menggunakan setiap konsep yang telah dipelajari di dalam kelas. Mengingat pentingnya pembelajaran Biologi bagi pendidikan seorang siswa maka guru diharapkan mampu memfasilitasi siswa dan merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh van Brummelen (2015, hal 49) bahwa guru hendaknya mengajar secara bertanggung jawab dan responsif. Sehingga perlu bagi guru untuk mengenal setiap kebutuhan siswa yang berbeda, dan memfasilitasi mereka dengan aktivitas terbaik di dalam kelas. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa diantaranya sebagai berikut model pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif. Model-model pembelajaran tersebut melibatkan seluruh siswa tanpa membeda-bedakan setiap siswa sehingga setiap siswa dapat terlibat aktif di dalam kelas.

Karakteristik siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Manusia diciptakan Tuhan dengan keunikan masing-masing. Roma 12:4-8 menyatakan bahwa setiap pribadi itu unik. Setiap pribadi memiliki karunia yang berbeda dari Tuhan. Demikian juga dengan setiap murid yang Tuhan percayakan, mereka memiliki kemampuan belajar yang berbeda dan dengan gaya belajar yang berbeda

yang dipengaruhi oleh karakter, talenta dan juga latar belakang mereka. Keunikan setiap siswa memiliki kontribusi yang besar bagi komunitas belajar di dalam kelas. Guru hendaknya mampu melihat setiap keunikan tersebut dan menjadikannya pendukung dalam pembelajaran. Aktivitas belajar perlu dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan aspek materi dan juga karakteristik setiap siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan eksperimen menggunakan model kooperatif dalam pembelajaran Biologi. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak kelebihan termasuk meningkatkan hasil belajar. Ibrahim (2000, dalam Hamdayama 2014, hal 177) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif akan meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memiliki kelebihan diantaranya dapat memupuk hasil belajar siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mampu memperdalam pemahaman siswa, mengembangkan sikap positif siswa dan sikap kepemimpinan siswa serta mengembangkan rasa ingin tahu siswa (Yudiasuti, Wiarta, & Ardana, 2014, hal. 3). NHT memfasilitasi semua siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga semua siswa baik dengan kemampuan kognitif yang tinggi maupun rendah sama-sama memiliki kesempatan untuk terlibat dan memberi manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni dan Suciati Sudarisman (2011) dalam penelitiannya mengenai perbedaan pengaruh

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dan NHT dalam pembelajaran Biologi terhadap hasil belajar. Tri Wahyuni menemukan bahwa penggunaan NHT berpengaruh lebih baik pada hasil belajar Biologi daripada penggunaan *Bamboo Dancing* (Wahyuni & Sudarisman, 2011). Di dalam pembelajaran dengan NHT siswa lebih memiliki banyak kesempatan untuk saling membantu untuk memecahkan masalah dibandingkan metode *Bamboo Dancing*.

Penelitian lain menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jauh lebih baik dari pada penggunaan konvensional (Silalahi, 2015). Silalahi mengatakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan NHT memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Yudiastuti, Wiarta dan Ardana (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan NHT dibandingkan dengan metode konvensional. Yudiastuti mengemukakan bahwa kelompok yang dibentuk dalam NHT membantu siswa untuk memecahkan masalah sesuai dengan materi yang dipahami, sedangkan pembelajaran konvensional tidak memiliki pembagian kelompok yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan menurunkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pelajaran Biologi Kelas VII di SMPK Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut :

- 1) Bagi guru
 - a) Sebagai inovasi bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran Biologi.
 - b) Sebagai masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
- 2) Manfaat bagi siswa
 - a) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran Biologi melalui *Numbered Heads Together* (NHT).
 - b) Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain di dalam kelas.

1.5 Penjelasan Istilah

1) Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Hamdayama, 2014, hal. 65).

2) *Numbered Heads Together*(NHT)

NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional (Hamdayama, 2014, hal. 176).

3) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah gambaran prestasi belajar siswa yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri siswa sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar (Jumiati, Sari, & Akmalia, 2011, hal. 164). Hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang menguasai bahan yang diajarkan (Purwanto, 2011, hal. 44).

4) Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi di kawasan kognisi (Purwanto, 2011, hal. 50).